

Efektivitas Layanan Informasi yang Mengkombinasikan Metode Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi dalam Merubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar

Afrizal Sudirman, Mudjiran & Rusdinal

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

E-mail: Afrizal@gmail.com

Abstract

The students misperception about learning discipline had triggered the students to break the rules applied at school. They seemed to be unaware of the nature of learning discipline so that an effort to change their perception was needed. One of the efforts done to change the students perception was by applying information service. This research was intended to see the affectiveness of information service combined with lecturing method, socio-drama and discussion to change the students perception about learning discipline. Based on the research findings, it was concluded that the use of information service combined with lecturing method, socio-drama, and discussion was affective to change the students perception about learning discipline. The research applied quantitative method. This was a Quasi Experimental research which applied The Non Equivalent Control Group. The population of this research was the students at SMAN 8 Padang. The sample was chosen by using Purposive Sampling Technique. The instrument of the research Likert scale model. The data gathered were analyzed by using Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sample assisted with SPSS version 17. The results showed that information service combined with lecturing method, socio-drama, and discussion was affective to change the students perception about learning discipline.

Keywords: *Student Perception, Information Service and Learning Discipline*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Prayitno (2013:48) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai Harkat dan Martabat Manusia (HMM), dengan segenap kandungannya, dimensi kemanusiaan dan pancadaya

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara guru dan siswa yang secara hakiki tidak berbeda. Keduanya terjadi dalam proses yang dinamis “untuk menjadi”. Artinya pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang utuh dan sempurna. Atas dasar inilah, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan agen pembelajaran yang mempersiapkan siswa mencapai pengembangan potensinya secara optimal.

Syah (2004:59) menjelaskan belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Menurut Hamalik (2000:45) belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, keterampilan, dan cita-cita.

Menurut Supandi (2013:137) dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Slameto (2010:54) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu

faktor-faktor berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

Tu'u (2004:38) menyatakan disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan, disiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Sikap disiplin yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar akan timbul suatu tanggapan dari siswa, tanggapan ini akan mempengaruhi perilaku siswa selanjutnya. Dengan kata lain tingkah laku siswa dalam belajar ditentukan oleh bagaimana tanggapannya tentang objek atau sesuatu yang diamati.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berstatus Negeri. Adapun visi SMAN 8 Padang yaitu bersahaja, disiplin, berprestasi, kompetitif seiring Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berbudaya lingkungan yang dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2014, dan juga wawancara dengan beberapa orang siswa dan guru BK masih didapatkan permasalahan yang menyangkut disiplin belajar yang sering dihadapi oleh SMAN 8 Padang diantaranya: (1) sering terlambatnya siswa masuk sekolah, (2) kurang sopan dan kurang menghargai guru, (3) kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, (4) sering bolos saat jam pelajaran, dan (5) kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

Permasalahan yang dialami siswa ini terjadi karena kurangnya informasi yang diberikan guru tentang disiplin, siswa hanya mengetahui peraturan tertulis sedangkan realita dilapangan peraturan itu kurang terlaksana dengan baik. Apabila permasalahan ini dibiarkan maka akan berimbas kepada menurunnya prestasi akademik siswa.

Prayitno (2012:49) menjelaskan bahwa informasi semakin penting diperlukan oleh siswa mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah perkembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui layanan informasi diharapkan siswa mampu menguasai informasi tertentu selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

Layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat menggunakan berbagai metode, teknik, model pendekatan dalam strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (layanan informasi). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada layanan informasi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar adalah dengan mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi.

Prayitno dan Amti (2004:269) menjelaskan bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan saggar karier, dan sosiodrama.

Berdasarkan uraian diatas, peran bimbingan dan konseling sangat penting dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar. Sebagai tindak lanjut dari dari fenomena yang ditemui, dalam upaya mengubah persepsi siswa yang salah tentang disiplin belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan diri siswa berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar. Berdasarkan hal tersebut, perlu diteliti layanan informasi yang lebih kreatif untuk meningkatkan sikap siswa terhadap kedisiplinan sekolah yaitu layanan informasi dengan menggunakan audio visual.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi. Sedangkan tujuan khusus untuk menguji: (1) Perbedaan persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi dengan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi, (2) Perbedaan persepsi siswa tentang disiplin belajar

kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan (3) Perbedaan persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Experiment* dengan desain *The Non Equivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 8 Padang. Sampel adalah siswa kelas XI IPS 3 dan siswa kelas XI IPS 3 berjumlah 50 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan model Skala *Likert*. Uji validitas instrumen penelitian melalui uji validitas isi oleh beberapa ahli dan juga dilakukan menggunakan *Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata persepsi siswa tentang disiplin belajar. Setelah deskripsi data tersebut, dihitung rentangan data atau interval. Irianto (2012:22) menjelaskan untuk menghitung rentangan data atau interval dapat dilakukan dengan menghitung data tertinggi dikurang data terendah lalu dibagi jumlah kelas, sehingga diperoleh kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria pada tabel berikut

Tabel 1. Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar

Skor	Kategori
201	Sangat Positif
162 -200	Positif
123 -161	Cukup Positif
84 -122	Tidak Positif
83	Sangat Tidak Positif

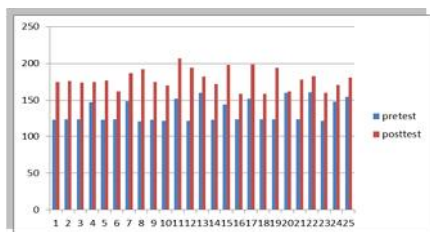
Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat pada gambar berikut.



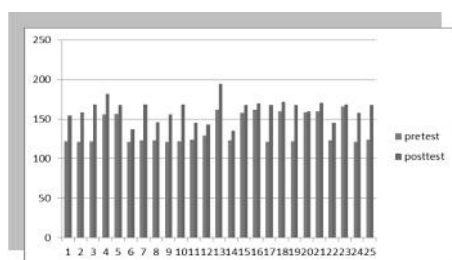
Gambar 1. Histogram Hasil Pretest dan Posttest Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa, terdapat perbedaan persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi. Dari 25 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami perubahan persepsi tentang disiplin belajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah alpha 0,05. Dengan demikian, kelompok eksperimen mengalami peningkatan persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi. Berdasarkan hal tersebut kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor persepsi siswa disiplin belajar sebesar 44.6%.

b. Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar Kelompok Kontrol

Data *penelitian* yang diperoleh pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat pada gambar berikut.



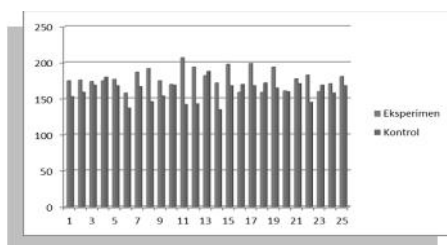
Gambar 2. Histogram Hasil Pretest dan Posttest Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dari 25 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami perubahan persepsi terhadap disiplin belajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok kontrol sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah alpha 0,05. Dengan demikian, kelompok kontrol mengalami peningkatan persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Berdasarkan hal tersebut kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor persepsi siswa tentang belajar sebesar 26.28%.

c. Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan terdapat pada tabel berikut.



Gambar 3. Histogram Hasil Pretest dan Posttest Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah alpha 0,05. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka terdapat perbedaan persepsi siswa tentang disiplin belajar antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Perbedaan skor kelompok eksperimen dan kontrol tidak terlalu jauh yakni sebesar 17,32%.

2. Pembahasan

1) Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar

Persepsi yang positif tentang disiplin belajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh siswa, karena siswa yang memiliki persepsi yang positif tentang disiplin belajar akan membuat kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wibowo (2013:95) menjelaskan semua proses belajar dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya.

Yusuf dan Nurihsan (2008:172) mengemukakan tentang teorinya McGuire mengenai perubahan sikap di antaranya adalah *Perceptual Theory Approach* (pendekatan teori persepsi) pendekatan ini beranggapan, bahwa sikap seseorang itu berubah bila persepinya tentang suatu objek itu berubah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kondisi persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori sama-sama cukup positif. Setelah diberikan perlakuan yaitu memberikan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi kepada kelompok eksperimen, persepsi siswa tentang disiplin belajar mengalami peningkatan skor, artinya terjadi perubahan persepsi siswa tentang disiplin belajar. Sedangkan, kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi juga mengalami perubahan. Akan tetapi perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

2) Perbedaan Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen (*Pretest dan Posttest*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi dengan metode ceramah, sosiodrama dan diskusi”. Pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor persepsi siswa tentang disiplin belajarkelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berbeda dengan persepsi siswa tentang disiplin belajar sesudah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen 133,68 menjadi 178,28 meningkat sebanyak 44,6. Selain itu, proses kegiatan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi membuat siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran secara tidak membosankan sehingga kegiatan ini banyak memperoleh hal-hal yang baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama dalam kegiatan belajar.

Menurut Wibowo (2013:96) untuk membentuk persepsi yang positif mengenai disiplin belajar, serta mengembangkan menjadi suatu kebiasaan, perlu dilakukan latihan-latihan dalam bentuk dan kondisi atau situasi yang bermacam-macam. Hal ini dilakukan agar siswa tetap mengenali pola disiplin belajar tersebut, meskipun disajikan dalam bentuk yang baru.

Prayitno (2012:49) menjelaskan informasi sangat diperlukan bagi setiap individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Informasi yang diperoleh siswa bertujuan untuk memahami sesuatu hal yang berhubungan dengan seluk beluk kehidupan yang disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan pada masa remaja.

Menurut Willis (2012:111) suatu cara untuk menyampaikan informasi dan pengembangan siswa ke arah kedewasaan ialah dengan menggunakan metode sosiodrama. Melalui metode ini siswa dapat memahami seluk beluk kehidupan masyarakat serta gejala kehidupan kejiwaan individu siswa, serta menghilangkan ketegangan psikis yang dirasakan siswa

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kiranya perlu adanya suatu upaya untuk melaksanakan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi khusus materi tentang disiplin belajar, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan wawasan secara umum tetapi siswa juga dapat pemahaman langsung dari skenario yang diperankan.

3) Perbedaan Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang berbunyi “ terdapat perbedaan persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi”. Pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon's Signed Ranks Test*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berbeda dengan skor persepsi siswa sesudah diberikan perlakuan. Skor total sikap siswa terhadap kedisiplinan sekolah sebelum diberikan layanan informasi yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi adalah sebesar 134,68 berada pada kategori cukup positif. Sesudah siswa diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, kondisi persepsi siswa tentang disiplin belajar juga mengalami peningkatan. Perolehan skor total *posttest* kelompok kontrol adalah sebesar 160,96, dan masih berada pada kategori cukup positif.

Peningkatan skor persepsi siswa tentang disiplin belajar yang terjadi pada kelompok kontrol yang hanya mencapai kategori cukup positif disebabkan dengan suasana belajar kelompok kontrol yang kurang adanya variasi. Hal ini menimbulkan kejenuhan atau membosankan pada siswa dan akan mudah menimbulkan keletihan. Jika kondisi ini terjadi, maka siswa akan mengalami kejenuhan belajar. . Chaplin (dalam Syah, 2004:180) menjelaskan kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan belajar berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat juga terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*).

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebesar kelompok eksperimen karena layanan informasi yang diberikan pada kelompok kontrol hanya diberikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang metode ini sering sekali digunakan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran, akhirnya akan membuat suasana belajar menjadi monoton dan pada umumnya siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa kurang aktif dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat, sehingga urgensi materi dari layanan tersebut kurang dipahami oleh siswa.

4) Perbedaan Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Hasil uji perbedaan persepsi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap disiplin belajar yaitu menunjukkan terdapat perbedaan, yaitu pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi dan pada kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Uji hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok penelitian diberikan layanan yang sama yaitu layanan informasi, tetapi yang membedakan adalah kelompok eksperimen

diberikan dengan mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi sedangkan kelompok kontrol diberikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi lebih efektif dalam merubah persepsi siswa tentang disiplin belajar. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan di mana skor hasil persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan metode mengajar yang bervariasi dan inovatif dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi dapat mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar.

Tohirin (2011:149) menjelaskan layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru BK kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai metode dan teknik yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal ataupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi efektif mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar, sedangkan secara khusus yaitu: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi, (2) Terdapat perbedaan persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok kontrol, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan (3) Terdapat perbedaan persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan, diskusi. Pada pengkategorian persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen berada pada kategori positif, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori cukup positif.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka implikasi dari hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Hasil yang diperoleh melalui penelitian eksperimen ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK dan personil sekolah lainnya dalam menyikapi persepsi negatif siswa tentang disiplin belajar, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Melalui layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi akan melatih siswa untuk bekerja sama, disiplin, berani mengemukakan pendapat, dan percaya diri.

2. Implikasi Praktis

Hendaknya pelaksanaan layanan informasi dengan mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi dapat lebih diintensifkan dan diutamakan baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program di sekolah. Oleh karena itu perlulah peran serta yang aktif dari kepala sekolah, guru BK atau konselor, serta siswa.

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah karena dengan menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi akan membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi

siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.

SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK atau Konselor

Guru BK disarankan untuk membuat program khususnya format klasikal yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah hendaknya menyediakan waktu khusus pada guru BK masuk kelas 2 jam pembelajaran setiap minggunya, serta memberikan kesempatan kepada guru BK untuk aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyelenggarakan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi.

3. Bagi MGBK

Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) hendaknya dalam upaya meningkatkan kegiatan layanan informasi dalam hal mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar diharapkan memberikan materi dan diskusi melalui *workshop* terkait disiplin belajar siswa ataupun layanan informasi dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi salah satunya dengan mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi.

4. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan keterampilan mengajar calon guru BK dalam melaksanakan layanan informasi, khususnya yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi.

5. Bagi LPMP

Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) hendaknya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam penataran yang diadakannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Irianto, Agus. (2012). *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Prayitno dan Amti, Erman. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Seri Layanan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. (2013). *Konseling Integritas*. Padang: UNP Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supandi. (2013). *Sekolah Efektif*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Willis, Sofyan S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Junika. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.